

Ahmad Hendrix

Tadabbur Alam

(Mentadabburi Ayat-Ayat Kauniyyah)

[1]- Allah Mengajak Hamba-Hamba-Nya Untuk Memikirkan Ayat-Ayat-Nya

Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah *rahimahullaah* berkata:

“Kalau anda memperhatikan apa yang Allah seru hamba-hamba-Nya dalam Kitab-Nya (Al-Qur’an) untuk memikirkannya; maka hal itu akan memberikanmu ilmu tentang Allah *Subhaanahu Wa Ta’aalaa*, ke-esaan-Nya, sifat-sifat kesempurnaan-Nya, dan keagungan-Nya; berupa: umumnya kekuasaan-Nya, ilmu-Nya, kesempurnaan hikmah-Nya, rahmat (kasih sayang)-Nya, kedermawanan-Nya, kebaikan-Nya, kelembutan-Nya, keadilan-Nya, keridhaan-Nya, kemurkaan-Nya, balasan dan hukuman-Nya.

Maka dengan inilah Allah memperkenalkan diri-Nya kepada hamba-hamba-Nya dan mendorong mereka untuk memikirkan ayat-ayat-Nya.”¹

[2]- Mengapa Banyak Orang Tidak Memperhatikan Tanda-Tanda kekuasaan Allah

Banyak orang yang menyaksikan tanda-tanda kebesaran Allah akan tetapi mereka tidak berfikir tentangnya; dikarenakan:

(1)Tanda-tanda ini disaksikan dengan “terus berulang dan senantiasa jiwa ini menyaksikannya; sehingga menjadi hal biasa saja yang sering dilihat.

¹ Miftaah Daaris Sa’aadah (II/5).

Maka, hal inilah yang mencegahnya untuk mengambil pelajaran dari (alam semesta) tersebut dan berdalil dengannya (atas kekuasaan Allah).”²

(2) Cara pandang yang tidak maksimal; dimana “dia hanya melihat dengan mata kepala saja, sehingga - contohnya-: dia hanya menyaksikan birunya langit, melihat (keindahan) bintang-bintang dan ketinggianya, serta luasnya (langit). Dan penglihatan semacam ini -selain bisa dilakukan oleh manusia-; maka bisa juga dilakukan oleh para binatang.

Dan bukan ini yang dimaksudkan dengan perintah (untuk berfikir, akan tetapi yang dimaksud adalah:)

(Penglihatan) yang kedua: dimana dia melampaui penglihatan mata; menuju penglihatan dengan hati.”³

Cara pandang yang pertama adalah ibarat cara pandang seorang dokter. “Maka dokter adalah memperhatikan tulang-tulang manusia dan tentang susunannya; agar dia bisa mengetahui bagaimana cara mengobati tulang yang patah. Adapun orang yang berilmu; maka dia akan menjadikannya sebagai dalil atas keagungan Penciptanya, hikmah-Nya, serta keilmuan dan kelembutan-Nya. Maka alangkah berbedanya dua sudut pandang tersebut!”⁴

[3]- Al-Qur'an Dengan Sempurna Mengajak Untuk Memikirkan Alam Semesta

“Al-Qur'an mengajak kita untuk melakukan safari ke berbagai penjuru langit dan mengitari penjuru bumi. Kita diajak untuk berhenti di sisi tumbuhan-tumbuhan

² *Miftaah Daaris Sa'aadah* (II/39).

³ *Miftaah Daaris Sa'aadah* (II/29).

⁴ *Miftaah Daaris Sa'aadah* (II/15).

bumi, kemudian diangkat naik menuju bintang-bintang dan pergerakannya. Maka kita diajak untuk membuka mata kepala dan mata hati kita; sehingga nampaklah kekuasaan dan ketentuan Allah berjalan pada makhluk-makhluk-Nya. Tersingkap bagi kita rahasia-rahasia alam dan penciptaannya. Kemudian kita diajak untuk mengetahui hikmah dari penciptaan dan pengadaan alam semesta, dan juga dijelaskan kepada kita tentang keagungan nikmat-nikmat Allah yang Dia berikan kepada diri-diri kita dan juga alam semesta.

Ini adalah pembicaraan yang panjang dalam Al-Qur'an yang dapat engkau telaah dalam surat-surat yang panjang maupun yang pendek. Dan ini adalah pembicaraan yang menggerakkan jiwa, dan dirasakan lezat oleh pendengaran, serta membangkitkan perasaan.”⁵

[4]- Rincian Tentang Tanda-Tanda Kekuasaan Allah Di Alam Semesta

(1) Biji-bijian dan lainnya

“(Tanda-tanda kekuasaan Allah) dalam biji-bijian; yang dlemparkan ke tanah kemudian terbelah, (membentuk) akar yang terus masuk ke tanah. Maka muncullah dari biji yang mati: suatu kehidupan yang nampak dalam batang, daun, dan bunga yang merebak wanginya, serta buah-buahan yang dinikmati oleh manusia dan hewan.

Dalam subuh yang menjadi terang...

Dalam tenangnya malam...

Perjalanan matahari dan bulan...

⁵ Al-'Aqiidah Fillaah (hlm. 96), karya Doktor 'Umar Sulaiman Al-Asyqar *rahimahullaah*.

[Allah Ta'aala berfirman:]

﴿ إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَى ۗ يُخْرِجُ الْحَىٰ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَىٰ ۗ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ فَاَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ۗ فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا ۗ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ۗ ﴾

“Sungguh, Allah yang menumbuhkan butir (tumbuh-tumbuhan) dan biji (buah-buahan). Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. Itulah (kekuasaan) Allah, maka mengapa kamu masih berpaling? Dia menyingsingkan pagi, dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketentuan Allah Yang Maha Perkasa, Maha Mengetahui.” (QS. Al-An'aam: 95-96).

(2) Awan

Lihatlah kepada awan, dijelaskan dalam Al-Qur'an bagaimana Allah membuatnya, dan (lihat pula) kepada butiran-butiran es; bagaimana Allah membentuknya dan menggerakkannya:

﴿ أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزِجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُمْ ثُمَّ يُجْعَلُهُمْ رُكَّامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ ۗ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ

جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ

يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ ﴿٤٣﴾

“Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menjadikan awan bergerak perlahan, kemudian mengumpulkannya, lalu dia menjadikannya bertumpuk-tumpuk, lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya, dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran es) itu kepada siapa yang Dia kehendaki, dan dihindarkan-Nya dari siapa yang Dia kehendaki. Kilauan kilatnya hampir-hampir menghilangkan penglihatan.” (QS. An-Nur: 43)

(3) Bayang-bayang

Dan Allah mengabarkan kepada kita tentang perbuatan-Nya terhadap bayang-bayang:

﴿ أَلَمْ تَرَ إِلَى رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ وَلَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ

سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلْنَا الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا ﴿٤٥﴾ ثُمَّ قَبَضْنَاهُ

إِلَيْنَا قَبْضًا يَسِيرًا ﴿٤٦﴾

“Tidakkah engkau memperhatikan (penciptaan) Rabb-mu, bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang; dan sekiranya Dia menghendaki; niscaya Dia menjadikan bayang-bayang itu tetap, kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk atas (bayang-bayang) itu, kemudian Kami

menarik bayang-bayang itu kepada Kami sedikit demi sedikit.” (QS. Al-Furqan: 45-46)

(4) Pengaturan kehidupan dan orang-orang yang hidup, serta malam dan siang

Dan lihatlah kepada pengaturan Allah terhadap keadaan-keadaan hidup, dan orang-orang yang hidup, serta malam dan siang:

﴿ قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مَنْ تَشَاءُ
وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ
بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾ تُولِجُ اللَّيْلَ فِي
النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ
وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ



“Katakanlah (Muhammad): “Wahai Rabb pemilik kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa pun yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Dan Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang

hidup. Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa perhitungan.” (QS. Ali ‘Imran: 26-27)”⁶

[5]- Untuk Siapakah Allah Menundukkan Alam Semesta?

“Al-Qur’an tidak hanya menunjukkan kepada kita tentang kekuasaan Allah di alam semesta, tentang ilmunya yang meliputi para makhluk, dan pengaturan-Nya terhadap berbagai perkara... Akan tetapi -bersamaan dengan itu- Allah menyebutkan: untuk siapa Allah menciptakan alam semesta ini.

Allah ciptakan alam ini untuk manusia:

﴿هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ
جَمِيعًا...﴾

“Dialah (Allah), yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu...” (QS. Al-Baqarah: 29)

Allah menciptakannya dengan keadaan yang sesuai dengan tabi’at dan keadaan kita, dan agar terwujud kebaikan bagi kita. Dan hal ini dalam Al-Qur’an disebut dengan *Tas-khiir* (menundukkan).

Allah tidak hanya mengabarkan kepada kita sekedar pengabaran (secara global); bahkan Allah menunjukkan penundukkan yang Allah jadikan pada bagian-bagian di alam semesta.

⁶ Al-‘Aqidah Fillaah (hlm. 96-97), karya Doktor ‘Umar Sulaiman Al-Asyqar rahimahullaah.

Maka, bintang-bintang diciptakan agar kita bisa menjadikannya sebagai petunjuk dalam kegelapan di daratan dan di lautan.

﴿ وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ اللَّيْلِ وَالْبَحْرِ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴾



“Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Kami telah menjelaskan tanda-tanda (kebesaran Kami) kepada orang-orang yang mengetahui.” (QS. Al-An’aam: 97)

Bumi, langit, turunnya air dari langit, kapal-kapal yang berjalan di lautan, sungai-sungai yang mengalir, matahari, bulan, serta pergantian siang dan malam... semuanya itu diciptakan untuk kita dan untuk kebaikan serta kemaslahatan kita:

﴿ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ ۗ ﴾

دَائِبِينَ ط وَسَخَّرَ لَكُمْ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ ﴿٣٣﴾ وَءَاتَاكُمْ مِّن
 كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ... ﴿٣٤﴾

“Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air (hujan) dari langit, kemudian dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu, dan Dia telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan sungai-sungai bagimu. Dan Dia telah menundukkan matahari dan bulan bagimu yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan malam dan siang bagimu. Dan Dia telah memberikan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepadanya...” (QS. Ibrahim: 32-34)

[6]- Allah Mengingatn Akan Nikmat-Nikmat-Nya Kepada Hamba-Hamba-Nya; Agar Mereka Mensyukurinya

Al-Qur'an telah menjelaskan kepada kita bahwa Allah menciptakan alam ini dan menundukkannya untuk kita; sehingga sesuai dengan kebutuhan kita, dan Allah mengukurnya agar kehidupan manusia berjalan dengan baik. Dan Al-Qur'an menjadikan pembicaraan dan penjelasan tentang ini sebagai jalan agar manusia bersyukur kepada Rabb-nya. Karena manusia telah difithrahkan untuk mencintai siapa yang berbuat baik kepadanya...Oleh karena itulah Al-Qur'an memaksimalkan penyebutan nikmat-nikmat yang Allah berikan kepada hamba-hamba-Nya pada diri-diri mereka:

﴿ قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ ۖ

وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾

“Katakanlah: “Dialah Yang menciptakan kamu dan menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagi kamu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.” (QS. Al-Mulk: 23).”⁷

[7]- Dan Juga Pada Dirimu Sendiri Terdapat Tanda-Tanda Kebesaran Allah, Maka Apakah Kamu Tidak Memperhatikan?

Allah Ta'aalaa berfirman:

﴿ وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾ ﴾

“Dan (juga) pada dirimu sendiri (terdapat tanda-tanda kebesaran Allah). Maka apakah kamu tidak memperhatikan?” (QS. Adz-Dzaariyaat: 21)

“Maka, lihatlah kembali kepada dirimu sendiri dan hikmah Sang Maha Pencipta Yang Maha Mengetahui tentang penciptaan dirimu; tentang indera-inderamu yang dengannya engkau merasakan sesuatu... Kemudian (panca) indera ini dibantu dengan makhluk-makhluk lain yang terpisah darinya agar menjadi perantara ke tubuhnya:

- Maka, indera mata dibantu dengan sinar dan cahaya, dimana kalau tidak ada cahaya; maka seseorang tidak bisa mengambil manfaat dari penglihatannya.

⁷ Al-'Aqiidah Fillaah (hlm. 97-98), karya Doktor 'Umar Sulaiman Al-Asyqar rahimahullaah.

Kalau bukan karena sinar dan cahaya; maka mata tidak bisa memberikan manfaatnya.

- Pendengaran dibantu dengan udara yang membawa suara kemudian menyampaikannya ke telinga, kemudian disampaikan kepada kekuatan pendengaran. Kalau bukan karena udara; maka seseorang tidak bisa mendengar apapun.

- Penciuman dibantu dengan angin lembut yang membawa bau kemudian menyampaikan kepadanya, sehingga bisa tercium. Kalau bukan karena (angin) tersebut; maka (hidung) tidak akan mencium apa pun.

- Indera perasa dibantu dengan ludah yang berada di mulut yang dengannya kekuatan perasa akan merasakan rasa segala sesuatu...

- Adapun indera peraba; maka dibantu dengan kekuatan yang Allah jadikan di dalamnya; sehingga dengannya bisa meraba, dan (indera peraba) ini tidak butuh bantuan dari luar; berbeda dengan indera yang lainnya..."⁸

“Dan pada dirimu sendiri terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah); bukan cuma dalam susunan badan (kalian) saja, dan bukan cuma dalam kekuatan yang Allah berikan pada (tubuh) tersebut. (Lebih dari itu), bahkan (terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah) dalam perubahan keadaan. Anda lihat manusia mengalami perubahan: dari kegembiraan menjadi kesedihan dan dari kesedihan menjadi keceriaan; dengan perubahan besar yang menakjubkan. Sampai dalam waktu sekejap; dia dapati dirinya berubah. Terkadang dia dapati

⁸ *Miftaah Daaris Sa'aadah* (II/204), karya Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah *rahimahullaah*.

dirinya berubah tanpa ada sebab; tadinya dia merasa senang dan gembira, tiba-tiba berubah tanpa sebab, dan terkadang yang terjadi adalah sebaliknya. Ini dalam masalah (perubahan) emosional.

Demikian juga terjadi dalam keadaan keimanan, yang ini merupakan (permasalahan) yang lebih besar dan lebih penting: anda dapati seorang terkadang mencapai derajat keyakinan (dalam masalah keimanan) sampai seolah-olah dia menyaksikan bahwa perkara-perkara ghaib bisa dia rasakan dengan indera; seakan-akan dia melihat langsung: pengetahuan tentang perkara ghaib yang Allah kabarkan⁹. Dan di lain waktu, keyakinan ini berkurang dikarenakan sebab-sebab yang kadang bisa diketahui dan terkadang tidak. Di antara sebab-sebab yang bisa diketahui adalah: kurangnya ketaatan, karena sesungguhnya sedikitnya ketaatan (melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya -pent) termasuk sebab pelemah keyakinan, kalau ketaatan seseorang berkurang; maka keyakinannya pun berkurang. Allah *Ta'aalaa* berfirman:

... فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمْنَا أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ

ذُنُوبِهِمْ ﴿...﴾

⁹ Ini sesuai dengan sabda Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* tentang **derajat Ihsan** -dalam hadits riwayat Muslim (no. 8):-

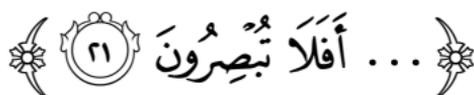
أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ؛ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

“Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, dan jika engkau tidak melihat-Nya; maka sungguh Dia melihatmu.”

“...Jika mereka berpaling¹⁰; maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah berkehendak menimpakkan musibah¹¹ kepada mereka disebabkan sebagian dosa-dosa mereka...” (QS. Al-Maa-idah: 49)

Di antara (pelemah keyakinan) juga adalah: senda gurau dan kelalaian. Oleh karena itulah (sebagian) Shahabat *radhiyallaahu ‘anhum* berkata kepada Rasulullah *shallallaahu ‘alaihi wa sallam*: “Sungguh, jika kami berada di sisi anda, dan anda sebutkan tentang Surga dan Neraka; maka seolah-olah kami melihatnya dengan mata kepala kami. Kemudian jika kami pulang ke rumah, dan kami disibukkan dengan istri, anak dan pekerjaan; maka kami lupa.”¹²

Demikianlah manusia, setiap kali dia bersenda gurau; maka ketika itu keimanan dan keyakinannya berkurang. Oleh karena itulah syari’at melarang dari permainan dan senda gurau yang batil; yang menjauhkan seseorang dari Allah, dari ketaatan kepada-Nya dan dari *tafakkur* (memikirkan) ayat-ayat Allah...



“... Maka apakah Kamu tidak memperhatikan?”
(QS. Adz-Dzariyat: 21)

Pertanyaan (dari Allah) di sini adalah untuk celaan dan pengingkaran. Seakan-akan Allah ‘Azza Wa Jalla

¹⁰ Yakni: Berpaling dari mengikuti Rasul dan berpaling dari mengikuti kebenaran -sebagaimana disebutkan dalam *Taisiirul Kariimir Rahmaan* (hlm. 234-cet. *Muassasah ar-Risaalah*)-.

¹¹ Musibah ada dua: (1) musibah dalam urusan dunia, dan (2) musibah yang mengenai agama seseorang. Lihat: *Taisiirul Kariimir Rahmaan* (hlm. 235-cet. *Muassasah ar-Risaalah*).

¹² Diriwayatkan oleh Muslim (no. 2750).

berkata: “Perhatikanlah (tanda-tanda kebesaran Allah) pada diri kalian, lihat, perhatikan dan fikirkan! Jika kalian tidak mengerti tanda-tanda ini; maka kalian tidak memperhatikan(nya)!!” Sehingga pertanyaan di sini adalah untuk mencela dan mengingkari (kita). Tidakkah kita perhatikan?!

Ini merupakan ajakan dari Allah ‘Azza Wa Jalla kepada para hamba-Nya agar mereka memperhatikan tanda-tanda (kebesaran Allah), jika anda tidak memperhatikan tanda-tanda (kebesaran Allah); maka ketahuilah bahwa anda telah tercegah (dari kebaikan).

Allah Ta’alaa berfirman:

... وَمَا تُغْنِي الْأَيَّاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾



“...tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan; semuanya tidak akan bermanfaat bagi orang yang tidak beriman.” (QS. Yunus: 101)

Jika anda tidak bisa mengambil manfaat dari tanda-tanda (kebesaran Allah); maka ketahuilah bahwa anda telah tercegah (dari kebaikan) dan iman anda sedang berkurang...

Maka engkau -wahai saudaraku- harus memperhatikan ayat-ayat (tanda-tanda) Allah *kauniyyah* (yang terdapat di alam semesta ini-pent)...dan demikian juga ayat-ayat Allah *syar’iyyah* (yang terdapat dalam Al-Qur-an -pent)...Setiap kali seseorang memperhatikan ayat-ayat Allah yang *syar’iyyah*; maka imannya akan bertambah...Dan

alangkah beruntungnya orang yang Allah bukakan baginya pintu untuk memperhatikan dua ayat ini (syar'iyah dan kauniyyah).”¹³

[8]- Allah Menciptakan Alam Ini Agar Dia Dikenal Dengan Nama-Nama Dan Sifat-Sifat-Nya Dan Agar Allah Diibadahi

“Allah *Subhaanahu* mengabarkan bahwa Dia menciptakan makhluk...agar hamba-hamba-Nya mengetahui bahwa Dia Maha Mengetahui segala sesuatu dan bahwa Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Allah *Ta'aalaa* berfirman:

﴿ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَنْزِلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِنَعْلَمَ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا ﴾

“Allah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya; agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan bahwa ilmu Allah benar-benar meliputi segala sesuatu.” (QS. Ath-Thalaq: 12)

Maka ini menunjukkan bahwa ilmu hamba terhadap Rabb-nya, sifat-sifat-Nya dan peribadahan

¹³ *Tafsiir al-Qur'aan al-Kariim* (128-130- Shuurah adz-Dzaariyaat), karya Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin *rahimahullaah*.

terhadap-Nya: adalah tujuan yang diinginkan dari penciptaan.”¹⁴

Allah *Ta'aalaa* berfirman:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ ﴾

“*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*” (QS. Adz-Dzaariyaat: 56)

“Maka kandungan dua ayat ini adalah: bahwa Allah menciptakan langit dan bumi -serta apa yang ada di antara keduanya-: agar Dia dikenal dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya, serta agar Dia diibadahi.”¹⁵

وَصَلَّى اللّٰهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

¹⁴ *Miftaah Daarisy Sa'aadah* (I/224).

¹⁵ *Miftaah Daarisy Sa'aadah* (I/267).